

PENTINGNYA PEMURIDAN BAGI PERTUMBUHAN GEREJA PADA MASA KINI MENURUT MATIUS 28:19-20

Boyman Aspirasi Zebua¹ Suryaman Lugu²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Korespondensi:
boymanzebua13@gmail.com

Histori:
Diserahkan: 11 Februari 2023,
dipublikasikan: 19 Juni 2023

DOI: 10.51770/jm.v3i1.125

Keywords: *Discipleship; Church; Great Mandate; Jesus Christ; Matthew 28: 19-20; The disciple of Christ; Followers of Christ*

Kata kunci: Pemuridan; Gereja; Amanat Agung; Yesus Kristus; Matius 28:19-20; Murid Kristus; Pengikut Kristus



Karya ilmiah ini
dipublikasikan di bawah
*Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0*

Abstract. *This article discusses the importance of discipleship in the church. This means that in the early church until today's church there is great emphasis on making discipleship possible, because this is the Great Commission of Jesus before ascending to heaven. The Great Commission in Matthew 28:19-20, this is an order that was delivered directly by the Lord Jesus to His disciples before He ascended into heaven and is now in the teachings of Christianity, in the church. And churches that practice discipleship are not only considered to have a narrow understanding of the Great Commission, they are also considered to be churches that truly have high morality. So this research aims to discuss the importance of discipleship for the growth of the church today according to the Book of Matthew 28:19-20. The research method used in writing this article is the literature method. The results of the study show that discipleship plays an important role, that is, discipleship is carried out to produce disciples of Christ. So, the essence of the whole process of discipleship is so that the individual can grow and become a disciple of Christ, has the values of truth and wants to walk and become a follower who is willing to be formed to make disciples for the next generation, so that the goal of discipleship to become more like Christ can be achieved.*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang pentingnya pemuridan di dalam gereja. Ini berarti di dalam gereja mula-mula sampai gereja pada masa kini sangat ditekankan supaya pemuridan dapat dilakukan, karena ini adalah Amanat Agung Yesus sebelum naik ke surga. Amanat Agung dalam Matius 28:19-20, ini merupakan perintah yang disampaikan langsung oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga dan sekarang ini ada di dalam ajaran Kekristenan, ada di dalam gereja. Dan gereja yang menjalankan pemuridan tidak hanya dianggap memiliki pemahaman Amanat Agung yang tidak sempit, juga gereja yang menjalankan pemuridan juga dianggap sebagai gereja yang benar-benar memiliki moralitas yang tinggi. Sehingga penelitian ini bertujuan membahas tentang pentingnya pemuridan bagi pertumbuhan gereja pada masa kini menurut Kitab Matius 28:19-20. Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode literatur. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemuridan memegang peranan penting, yaitu pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus. Jadi, inti dari seluruh proses pemuridan adalah agar individu tersebut dapat bertumbuh dan menjadi murid Kristus, punya nilai-nilai kebenaran dan mau berjalan dan menjadi pengikut yang bersedia dibentuk untuk melakukan pemuridan bagi generasi berikutnya, sehingga tujuan pemuridan menjadi semakin seperti Kristus dapat tercapai.

PENDAHULUAN

Gereja adalah tempat para orang percaya atau tempat komunitas iman Kristen. Gereja, tugasnya adalah memberikan pelayanan, menjalankan pemuridan, tujuannya adalah untuk membawa orang lain yang jauh dari Kristus menjadi dekat kepada-Nya, dan pada akhirnya menjadi serupa dengan Kristus. Akan tetapi dalam hal ini siapa yang menyangka bahwa ternyata tujuan dari gereja tersebut masih banyak disalah-artikan. Bahkan fakta menunjukkan bahwa ada banyak gereja (Sekelompok orang percaya atau komunitas iman Kristen) yang gagal dalam hal penginjilan dan pelayanan, ini disebabkan karena kepemimpinan gereja tidak tahu betul apa tugas dari gereja. Ini menunjukkan bahwa ternyata sampai saat ini masih ada orang-orang yang tidak tahu betul apa tugas dari gereja. I Putu Ayub Dermawan juga mengamini akan hal itu, dimana ia juga menjelaskan bahwa benar masih ada banyak orang-orang yang tidak tahu betul apa manfaat tugas dari gereja, hal ini dikarenakan mereka cenderung abai dengan misi Amanat Agung Tuhan Yesus. Dan faktor ini tidak lari dari dalam Kekristenan itu sendiri.

Informasi lainnya tentang gereja yang masih banyak disalah-artikan. Dalam hal ini, ada banyak dari kalangan orang tersebut yang menyangka bahwa gereja hanya sebatas tempat beribadah, melayani dan menyembah Tuhan. Lebih dari itu, orang-orang tersebut tidak tahu menau tugas dan panggilan dari anggota tubuh Kristus. Pemuridan mulai dilupakan, mereka

hanya mengumpulkan jemaat tetapi tidak menjadikannya murid yang siap diutus untuk melaksanakan Amanat Agung. Ada banyak dari kalangan orang tersebut yang menganggap bahwa pemuridan hanya sebagai program gereja. Pada hal sejatinya esensi gereja adalah kalangan-kalangan orang percaya yang diberikan tugas oleh Kristus untuk memberitakan kebenaran injil. Inilah yang terjadi jika gereja tidak memperhatikan pemuridan, karena ini akan diganti dengan ketidaktahuan dan dirasuki oleh ajaran-ajaran sesat yang baru. Dan dampak yang akan timbul tidaklah kecil, dampak yang akan timbul itu sangat besar. Akibatnya, ini akan membuat misi Tuhan Yesus menjadi misi yang berhenti di satu tempat, misi itu disebut mati atau tersumbat. Misi ini tidak lagi menjadi berkat baik dilingkungan keluarga, tetangga, pekerjaan, maupun di luar gereja. Padahal gereja sangat berperan aktif di dalam pemuridan, dimana pemuridan dibutuhkan gereja untuk menjadi sehat dan produktif. Jadi dalam hal ini, injil Matius kembali menekankan kepada seluruh orang percaya, Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 merupakan perintah yang disampaikan langsung oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan itu berlaku dari dulu sampai sekarang ini. Seterusnya, hal yang perlu diingat oleh orang percaya adalah Allah sudah sejak lamanya memilih kita dalam rencanan-Nya demi kemuliaan-Nya (1 Ptr. 2:9).

Pemuridan adalah tanggung jawab setiap orang percaya (orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat Dunia).

Untuk itu, ada baiknya setiap orang percaya memiliki semangat untuk memuridkan dan dimuridkan, karena ini adalah perintah Tuhan yang ditujukan kepada semua para murid-Nya baik yang dulu maupun yang ada pada saat ini. Termaksud gereja-gereja Tuhan yang ada sampai sekarang ini, dimana Tuhan sendiri berpesan supaya setiap gereja memaksimalkan gerakan-gerakan pemuridan diseluru dunia. Marioga Pardede dan dua rekannya menjelaskan bahwa pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus. Bagi Hendi, pemuridan adalah misi yang harus dilakukan oleh orang percaya dalam rangka mencurahkan total energi Ilahi sehingga mereka beroleh kasih karunia Allah dan diselamatkan seperti perintah Amanat Agung. Yonatan Alex Arifianto dan dua rekannya mengemukakan bahwa pentingnya memahami dan melakukan pemuridan, pemuridan harus dilakuakn secara konsisten dan selaras dengan rencana Tuhan. Patrecia juga menjelaskan bahwa pemuridan merupakan proses yang tidak dapat lepas dari pertimbangan karangka pelayanan. Di dalam injil Matius 28:19-20 menjelaskan bahwa pemuridan, ini adalah Amanat Agung yang disampaikan langsung oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, dimana di dalam perintah itu Tuhan Yesus mengatakan kepada para murid-murid-Nya untuk meneruskan apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, yaitu memberitakan kerajaan sorga. Jadi, pemuridan sudah ada sejak masa Tuhan Yesus dan sekarang setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi

murid, Allah telah memberikan mandate kepada manusia atau perintah untuk pergi menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya.

Pemuridan bukan hanya sebagai program gereja tetapi esensinya adalah menolong setiap jemaat dan orang yang diluar gereja bertumbuh dan hidup serupa dengan Yesus. Jadi pemuridan bukanlah alternatif atau pilihan gereja, melainkan keharusan yang menjadikan gereja sebagai gereja. Johannes Sembiring mengamini bahwa pemuridan adalah suatu proses sengaja dimana seorang Kristen yang lebih dewasa berhubungan dengan satu atau lebih secara sengaja, membimbing pengalaman-pengalaman mereka sehingga pada akhirnya mereka berkembang menjadi orang Kristen yang dewasa. Susanto Dwiraharjo menjelaskan bahwa pemuridan merupakan suatu tindakan pengakuan untuk mau berserah kepada Tuhan, mengalami pembaharuan hidup, hidup dalam kebenaran dan punya tingkahlaku yang kudus. Kedua tokoh ini menunjukkan bahwa pemuridan adalah hanya sekedar menghayati hidup dan sebagai prioritas hidup, maka pemuridan tersebut sama saja hanya sebagai sarana untuk mencapai kondisi yang memenuhi keinginan mereka sendiri. Dengan demikian, penulis mengemukakan bahwa pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus, karena ini adalah Amanat Agung Yesus Kristus. Pemuridan bukan hanya sebagai prioritas hidup untuk bisa semakin baik lagi, tetapi pemuridan ada ini adalah sebuah proses untuk membawa semua orang menjadi murid Kristus, yaitu warga Kerajaan Allah, yang tunduk

di bawah pemerintahan Allah dan taat melakukan kehendak-Nya. Oleh karena itu, penulis menawarkan sebuah tesis, pemuridan yang layak adalah menjadikan Kristus sebagai pusat di dalam pemuridan. Dan alasan inilah yang menjadikan pemuridan adalah bagian yang paling penting dalam sebuah pertumbuhan gereja, karena pemuridan yang berkualitas (dikerjakan bersama Tuhan) akan membentuk sebuah tahanan daya juang bagi pekerja Tuhan dan pertumbuhan gereja Tuhan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah hendak menekankan serta mengharapkan supaya para pembaca dapat melakukannya. Ingin menekankan kepada para pembaca bahwa pemuridan yang benar adalah pemuridan yang dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus, menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya. Tujuan akhir pemuridan adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati-Nya selama atau mengembalikan citra Allah yang semula. Dan gereja sudah seharusnya memperhatikan pemuridan sebab itu adalah Amanat Agung Tuhan Yesus. Seperti dalam kitab (Mat. 28:19-20) yang difirmankan oleh Tuhan Yesus, di dalam ayat ini ada tiga esensi yang penting dalam mandat yaitu: misi dan jadikan semua bangsa murid Yesus serta baptis dan yang terakhir ada penyertaan Tuhan bagi yang melakukannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode literatur. Dalam hal ini, penulis menggunakan literatur Alkitab, buku-

buku teologi, artikel jurnal, serta sumber-sumber lain sebagai pendukung dalam penelitian karya ilmiah ini. Metode literatur ini digunakan dengan alasan masalah-masalah penelitian perlu digali untuk mendapatkan sebuah pengertian yang mendalam. Melalui metode ini penulis akhirnya dapat terbantu dalam menemukan dan memecahkan istilah pemuridan, terbantu dalam menemukan dan memecahkan alasan kenapa pemuridan sangat pentingnya bagi pertumbuhan gereja pada masa kini menurut Matius 28:19-20. Dan dalam tahap selanjutnya adalah penyusunan data yang telah dikumpulkan melalui buku-buku, setelah itu memilih yang penting untuk dideskripsikan, dan disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemuridan memegang peranan penting, yaitu pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus. Inti dari seluruh proses pemuridan adalah agar individu tersebut dapat bertumbuh dan menjadi murid Kristus, punya nilai-nilai kebenaran dan mau berjalan dan menjadi pengikut yang bersedia dibentuk untuk melakukan pemuridan bagi generasi berikutnya. Matius 28:19-20 mengatakan menjadi murid Kristus adalah pengikut Kristus yang memiliki gaya hidup sama seperti Kristus. Jadi, intinya adalah gereja yang akan

menjalankan pemuridan harus berdasarkan kebenaran Firman Tuhan, sehingga tujuan pemuridan menjadi semakin seperti Kristus dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Pemuridan Tanggung Jawab Semua Orang Percaya

Setiap orang percaya sudah seharusnya memiliki semangat untuk memuridkan dan dimuridkan. Hal ini dikarenakan, orang percaya sudah sejak lama dipanggil untuk menjadi murid Kristus, dipanggil untuk memimpin orang lain kepada Kristus. Sebelum Yesus naik kesorga Ia telah memberikan perintah kepada para pengikut-Nya yaitu Amanat Agung untuk pergi dan jadikan semua bangsa murid-Nya. Di dalam Kitab Matius 28:19-20 dimana Tuhan Yesus secara terang-terangan memberikan perintah kepada murid-murid-Nya, yaitu meneruskan berita “Kerajaan Sorga” yang telah Ia mulai selama masa pelayanan-Nya di bumi sbelum Ia naik ke sorga. Dan perintah itu tidak hanya berlaku kepada para murid-murid-Nya pada saat itu, sampai hari ini perintah itu masih tetap berlaku untuk orang-orang percaya yang masih ada pada saat ini. Gereja masa kini (Sekolompok orang percaya atau komunitas iman Kristen) merupakan generasi penerus dari pelayanan yang telah diteruskan oleh para rasul kepada penerusnya, kemudian diteruskan kembali kepada para murid, demikian seterusnya hingga orang-orang percaya masa kini. Jadi, hendaknya setiap orang

percaya memiliki iman yang berakar kuat di dalam Kristus, sehingga pelaksanaan pemuridan pun dapat berjalan dengan lancar.

Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk terus melaksanakan Amanat Agung. Sesuai pesan Tuhan Yesus bahwa yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung yang terus diperintahkan orang-orang Kristen sampai saat ini. Ini berarti Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan tugas untuk memberitakan Injil ke seluruh penjuru dunia yang harus menjadi tanggung jawab setiap orang percaya. Susanto Dwiraharjo mengamini akan hal itu, dimana ia juga menjelaskan bahwa orang percaya memiliki suatu kewajiban untuk melaksanakan Amanat Agung, yaitu di dalam praktek iman keseharian mereka. Ini berarti sudah seharusnya setiap orang percaya mengerti betul istilah Amanat Agung Tuhan. Karena dengan mengerti betul Amanat Agung Tuhan berarti sadar bahwa ia adalah saksi Kristus, sadar bahwa yang harus ia lakukan adalah pergi untuk memberitakan injil dan menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya. Jadi, perintah ini tidak hanya diberikan kepada para rasul dan para pengikut-Nya pada saat Dia memberikan amanat-Nya disaat itu juga, terlebih pada saat sekarang ini siapapun yang percaya kepada Yesus adalah Tuhan dan mengakui-Nya sebagai Juruselamat

Dunia, wajib turut ambil bagian dalam melaksanakan Amanat Agung yaitu misi dan pemuridan ini.

Dalam hal ini, hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang percaya ketika hendak menjalankan pemuridan adalah sudah seharusnya mengambil sikap untuk bergabung dengan natur Allah. Karena bergabung dengan natur Allah maka secara spontan ia akan memiliki kerinduan untuk menyampaikan injil itu ke seluruh dunia, secara spontan tanpa diperintah sudah pergi untuk menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap orang percaya yang sudah dikasih tugas oleh Tuhan untuk memberitakan injil, seharusnya punya pemikiran untuk mau dan siap melakukan pemuridan. Karena sesungguhnya orang percaya adalah kawan sekerja Allah. Dan menjadi rekan sekerja Allah berarti mampu dalam menyampaikan nilai-nilai kerajaan-Nya di era digital dan globalisasi informatika yang cepat serta kemajuan teknologi yang ada pada saat ini.

Seterusnya, sebagai orang percaya sudah semestinya tidak perlu khawatir ketika hendak menjalankan pemuridan. Ini selaras seperti yang dijelaskan oleh Serepina Yoshika Hasibuan, dimana ia menjelaskan bahwa para pengikut Tuhan tidak harus ragu ketika hendak menjalankan Amanat Agung. Sebab Tuhan telah meyakinkan otoritas-Nya, itu sebelum Ia mendeklarasikan Amanat Agung itu. Otoritas yang disampaikan Yesus Kristus adalah karunia dari Allah Bapa yang berkuasa dan menjadi milik-

Nya. Ini artinya, dengan otoritas inilah, para pengikut tidak perlu khawatir ketika menjalankan pemuridan ke seluruh dunia, sebab kuasa-Nya bekerja untuk mereka, dimana Ia menopang para pengikut-Nya dalam setiap situasi dan kondisi. Jadi ini menunjukkan bahwa Tuhan punya kuasa, Dialah yang memegang kendali bukan hanya atas seluruh ciptaan yang ada melainkan atas seluruh alam semesta ini. Dan yang pastinya orang percaya juga mesti turut bekerja, karena mandat ini tidak akan menghasilkan buah jika ini tidak dilakukan.

Dalam pelaksanaan pemuridan itu tidaklah gampang. Hal ini dikarenakan pemuridan harus memiliki tujuan utama agar semua orang di muka bumi ini tunduk kepada pemerintahan dan otoritas Allah, yang dinyatakan dengan ketaatan melakukan kehendak Allah yang ada di dalam setiap ajaran Yesus. Ini berarti orang percaya mesti berusaha dan mengerjakan tugas ini dengan penuh semangat. Dan proses ini tidak dapat berjalan dengan waktu yang singkat. Jadi tugas memberitakan injil keseluruh dunia, ini merupakan pekerjaan yang sangat berat. Berat karena selama proses memuridkan ini dilakukan, maka akan ada banyak kendala yang akan dihadapi. Misalnya dimasa sekarang pemuridan masih dipandang relevan dan ini adalah tantang yang akan dihadapi oleh setiap orang percaya sekarang ini. Jadi, sebagai orang percaya hendaknya perlu mengerti dan memahami tugas pemberitaan injil ini. Setiap orang percaya perlu mengerti dan mengetahui bahwa proses pemuridan tidak hanya

berhenti sampai memanggil dan membimbing seseorang untuk menjadi murid Yesus, melainkan juga menjadi murid yang memuridkan orang-orang lain juga. Dengan demikian setiap orang percaya yang berhasil menjalankan Amanat Agung ini, maka ia juga telah berhasil hidup secara rohani, menjadi serupa dengan Kristus.

Keuntungan yang akan di dapat oleh setiap orang percaya yang menjalankan pemuridan adalah hidup di dalam Kristus, ini berarti ia telah mengalami kedewasaan rohani. Ini selaras apa yang dikatakan Paulus Kunto Baskoro, dimana ia juga menjelaskan bahwa sebagaimana orang percaya adalah murid yang telah menjalankan pemuridan pastinya ia akan mendapatkan karunia-karunia yang asalnya dari Tuhan. Pemuridan Yesus merupakan suatu proses pemuridan yang dapat mengubah kehidupan orang percaya untuk semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Oleh karena itu, untuk setiap orang percaya sangat diharapkan untuk memiliki pemikiran mau dan siap melakukan pemuridan karena dengan begitu maka setiap orang percaya akan mengalami dewasa rohani atau bertumbuh di dalam Kristus dan alhasil bisa serupa dengan Kristus.

Pemuridan Tanggung Jawab Gereja

Gereja adalah tubuh Kristus yang mulia dan bukan organisasi keagamaan. Ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Yonatan Sumarto, ia menjelaskan bahwa Gereja pada dasarnya adalah suatu kumpulan, gereja adalah umat Allah, umat pilihan, persekutuan dari pada orang-orang

yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat, dan telah menjadi tubuh Kristus. Maka ini berarti gereja sebagai tubuh Kristus sudah seharusnya memusatkan tujuan utamanya, yaitu terhadap penginjilan. Gereja yang memiliki arti, ini terlihat pada saat mereka punya respon terhadap *Missio Dei* yang memberikan kesaksian tentang kegiatan Allah di dunia melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus dan itu harus dilakukan dalam ucapan dan tindakan. Banalia Hulu dan Desi Sianipar juga menambahkan bahwa gereja yang memiliki arti, gereja tersebut memiliki program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman setiap anggotanya. Jadi, gereja adalah tubuh Kristus, ini berarti gereja (Sekolompok orang percaya atau komunitas iman Kristen) sudah seharusnya ikut ambil bagian dalam Amanat Agung Tuhan. Tugas dari gereja tersebut adalah memberitakan kabar sukacita kepada dunia tentang karya penyelamatan Allah kepada manusia.

Setiap gereja Tuhan memiliki tanggung jawab untuk terus melaksanakan Amanat Agung. Hal ini dikarenakan, Amanat Agung adalah upayah gereja untuk mencetak murid-murid Kristus selanjutnya dengan kualitas spiritual dan iman yang terus bertumbuh. Ini berarti pemuridan merupakan tugas gereja masa kini. Ini berarti pemuridan harus menjadi prioritas dan tujuan gereja. Gereja harus melakukan pemuridan sebab itu adalah Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Di dalam Matius 28:19-20 juga dijelaskan bahwa gereja masa kini merupakan generasi penerus dari

pelayanan yang telah diteruskan oleh para rasul kepada penerusnya, diteruskan kepada para murid, demikian seterusnya hingga gereja masa kini. Jadi cukup jelas kalau gereja pada masa kini juga merupakan komunitas iman yang harus melaksanakan perintah Yesus, termaksud tugas dan pemuridan.

Dalam pelaksanaan pemuridan, perlu diketahui bahwa pemuridan bukanlah semata-mata tanggung jawab orang-orang percaya saja, namun juga merupakan tanggung jawab gereja. Dalam hal ini, gereja sudah seharusnya melakukan penginjilan dan pemuridan yang intens sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah untuk menghasilkan murid-murid yang harus dewasa secara spiritual. Dalam hal ini menjadi suatu keharusan bagi gereja-gereja masa kini agar anggota jamaatnya semakin mengenal Kristus dan menjasi seperti Kristus. Gereja-gereja melakukan pemuridan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang berkualitas secara rohani untuk menghadapi tantangan zaman dan menjadi saksi Kristus yang setia. Jadi, tidak salah lagi kalau melalui gereja sebagai persekutuan tubuh Kristus, orang-orang dapat memperoleh pertumbuhan iman melalui pemuridan yang dilakukan.

Pemuridan merupakan tugas gereja masa kini dan ini berarti gereja harus memberikan perhatian terhadap pelayanan pemuridan. Daniel dan rekannya Eunike sama-sama menjelaskan bahwa gereja Tuhan sudah seharusnya menjadi tempat untuk memaksimalkan gerakan-gerakan

pemuridan yang ada. Ini sama seperti yang telah Tuhan perintahkan bagi gereja, dimana Tuhan telah memberi perintah bagi gereja, yaitu memuridkan, artinya tidak hanya sekedar membawa orang yang belum percaya pada Tuhan Yesus menjadi percaya kemudian dibaptis saja, tetapi mengajar mereka melakukan segala perintah Tuhan. Pemuridan yang berkualitas ini akan terlihat pada saat gereja membentuk sebuah tekanan daya juang bagi pekerja Tuhan dan pertumbuhan gereja Tuhan. Dan gereja yang melaksanakan pemuridan akan menghasilkan gereja yang penuh movement atau sebuah gerakan. Jadi goal gereja atau fokus gereja adalah murid yang bermisi.

Tugas lainnya yang harus gereja lakukan adalah mengajar tentang ajaran Kristus. Hal ini dikarenakan, Yesus Kristuslah yang menjadi pola pemuridan, Yesus Kristus yang menjadi pusat pemuridan. Dimana Yesus melakukan pola pemuridan yang menekankan adanya pengajaran, kemudian diikuti oleh para murid dan para pemimpin jemaat yang mengajar jemaat untuk taat kepada pengajaran-Nya. Kemudian alasan mengapa gereja harus mengajarkan tentang ajaran Kristus, yaitu karena Yesus sendiri menjadikan diri-Nya sebagai teladan atau model dalam pemuridan, Ia tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi dengan tindakan nyata yang mengalir dari kedalaman cinta-Nya kepada para murid-Nya. Seterusnya, alasan mengapa gereja harus mengajarkan tentang ajaran Kristus, yaitu karena Yesus sendiri menunjukkan bahwa gereja merupakan

konteks pemuridan, di mana setiap orang dapat belajar dan bertumbuh. Dengan demikian, maka gereja dalam hal ini ketika hendak melaksanakan pemuridan harus sesuai perintah Tuhan Yesus. Gereja mesti menyampaikan perintah-perintah Kristus, dan menjelaskannya kepada para murid, dan menekankan pentingnya ketaatan terhadap perintah-perintah itu serta membantu mereka dalam menerapkan perintah-perintah Kristus dalam perkara-perkara tertentu.

Gereja perlu menyadari bahwa pemuridan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pelayanan gereja. Hal ini dikarenakan, pemuridan sendiri itu dilaksanakan di dalam gereja tersebut. Dimana pemuridan akan diikuti dengan dua hal, yakni: membaptis dan mengajar mereka. Ini adalah perintah Tuhan Yesus yang dicatat oleh Matius. Menjadi murid Yesus berarti belajar dari Dia dan melayani-Nya dan semua itu digerakan oleh gereja itu sendiri. Dan bukti yang menunjukkan bahwa pemuridan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pelayanan gereja, ini dapat dilihat dari banyaknya gereja yang telah merasakan manfaat dari proses pemuridan. Oleh sebab itu, pemuridan merupakan salah satu jawaban bagi kebutuhan gereja hari ini maupun untuk seterusnya yang merindukan agar jemaatnya mengalami kedewasaan rohani. Sebab pemuridan sendiri merupakan salah

satu proses yang dapat membuat orang Kristen mengalami kedewasaan rohani.

Dampak Pemuridan bagi Gereja

Dalam hal ini, setelah gereja dan orang percaya melakukan Amanat Agung yang terdapat dalam injil Matius 28:19-20 tentang pemuridan, maka ada dampak yang akan diperoleh baik bagi orang percaya maupun bagi gereja saat ini.

Setelah gereja melaksanakan pemuridan mulailah ada harapan besar, yaitu munculnya orang-orang yang berkarakter unggul. Munculnya orang-orang yang berkarakter unggul di dalam gereja, karena ini adalah usaha dan kerja keras gereja dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan, ini adalah hasil dari gereja yang mengalami peningkatan, dimana lewat gereja ini orang-orang bertobat dan menjadi orang percaya, kemudian orang tersebut dibaptis, diajar untuk dibina dan diperlengkapi, dan sebagai hasil akhirnya adalah orang-orang ini diutus dan mengalami pelipatgandaan. Dan ini selaras dengan yang dikatakan Johannes Sembiring, dimana ia menjelaskan bahwa gereja sehat akan menghasilkan murid-murid yang membuat gereja itu sendiri mejadi sehat dan mengalami pertumbuhan dengan pelipatgandakan. Jadi gereja yang melakukan pemuridan hasil akhirnya adalah melahirkan pemimpin-pemimpin gereja yang luar biasa. Ini seperti yang disampaikan oleh Yesus kepada gereja-gereja masa kini bahwa dengan menyampaikan pengajaran-Nya, dan melatih para murid

untuk melakukan yang di perintahkan-Nya akan melahirkan pemimpin-pemimpin gereja yang luar biasa.

Gereja yang melaksanakan pemuridan berarti membawa anggota-anggota atau jemaat-jemaat untuk tumbuh bersama di dalam Tuhan sehingga akan mencapai keserupaan dengan Kristus. I Putu Ayu Darmawan juga mengamini akan hal itu, dimana ia menjelaskan bahwa setiap gereja yang melaksanakan pemuridan akan menghasilkan setiap orang percaya atau anggota gereja yang memiliki iman yang berakar kuat di dalam Kristus. Ini berarti gereja yang melaksanakan pemuridan berarti pergi untukewartakan kabar baik dengan berbagai cara sehingga setiap orang yang melihat dan mendengar dapat masuk dalam komunitas iman pada Yesus. Jadi, yang menjadi fokusnya gereja dalam hal ini, yang tidak boleh dilupakan adalah memusatkan tujuannya terhadap penginjilan (menjadi orang yang melakukan mandat Amanat Agung), fokus untuk memenangkan jiwa bagi Yesus dan meningkatkan pertumbuhan gereja Tuhan itu sendiri.

Gereja yang melakukan pelayanan pemuridan, akan menghasilkan anggota atau jemaat yang memiliki kedewasaan dalam rohani dan memiliki kerinduan untuk mau melayani. Paulus Kunto Baskoro juga mengamini akan hal itu, ia menjelaskan bahwa gereja yang melaksanakan pelayanan pemuridan, dampak positif yang akan diterima adalah jemaat-jemaatnya akan mengalami pertumbuhan rohani dan menjadi dewasa dalam Kristus.

Jemaat seperti ini tidak hanya rindu untuk mau melayani bahkan lebih dari itu ia juga mampu dalam melakukan Amanat Agung Yesus Kristus dengan baik. Dan jemaat seperti ini akan melakukan pelayanan pemuridan tanpa menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Seterusnya satu keberuntungan bagi gereja jika pemuridan dilakukan dengan baik, karena akan ada perubahan besar yang akan terjadi di dalam gereja tersebut, setiap jemaat dan anggota di dalam gereja tersebut jemaat tidak hanya mengalami menjadi pribadi-pribadi yang kuat dalam kebenaran Firman Tuhan, tetapi jemaat-jemaat tersebut juga mengalami kemajuan dalam cara berpikir, memikirkan apa yang dapat dikerjakan bagi pertumbuhan gereja/tubuh Kristus. Dan jemaat yang belum bertumbuh secara rohani akan cenderung akan menjadi pribadi yang akan menciptakan masalah di dalam gereja dan yang pasti ia tidak akan mau berpartisipasi untuk membantu pertumbuhan gereja. Dengan adanya jemaat yang matang secara rohani, maka yang pasti beban-beban yang ada di dalam gereja akan semakin berkurang, dimana setiap anggota jemaat dapat terlibat dalam pelayanan pemuridan. Sehingga dengan demikian, adanya anggota atau jemaat yang memiliki kedewasaan dalam rohani dan memiliki kerinduan untuk mau melayani maka di dalam gereja

akan tercipta keharmonisan baik antara jemaat dengan gembala ataupun antara jemaat yang satu dengan yang lain.

Cara Melakukan Pemuridan di Gereja

Gereja bisa mencapai tujuan dari pelaksanaan pemuridan, itu dikarenakan gereja tahu apa yang seharusnya dilakukan. Gereja yang sungguh-sungguh mau melaksanakan pemuridan ia akan memusatkan tujuan utamanya, yaitu terhadap penginjilan sesuai Amanat Agung dalam Matius 28:19-20. Gereja yang sungguh-sungguh mau melaksanakan pemuridan berarti gereja tersebut telah sadar bahwa kesempatan yang ia terima ini adalah hak istimewa yang sudah diperolehnya dari Allah, dengan demikian yang harus dikerjakannya adalah ikut ambil bagian dalam pekerjaan misi Tuhan. Gereja harus melakukan penginjilan dan pemuridan yang intens sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah dan sebagai upaya untuk mempertahankan generasi yang kuat di dalam iman.

Untuk bisa mencapai tujuan dari pelaksanaan pemuridan, maka yang harus dilakukan oleh gereja adalah dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut, yaitu memberitakan pengajaran Firman Allah melalui ceramah, penyelidikan (memberikan kesempatan kepada anggota jemaat yang dimuridkan untuk menyelidiki dan mempelajari Firman Tuhan secara mandiri), membuat diskusi yang dalamnya terdapat tanya jawab, ada tanggapan, dan memberikan ayat-ayat hafalan untuk dihafal. Peran gereja dalam pelaksanaan pemuridan itu tidaklah mudah, karena melakukan

mandat Amanat Agung baik misi, pemuridan dan pelayanan agar jiwa-jiwa dapat dimuliakan, dibutuhkan usaha serta kerja keras yang gigih dari gereja itu sendiri. Jadi, gereja harus mampu mengarahkan kekuatannya untuk melaksanakan Amanat Agung dengan berbagai cara yang kreatif dan kekinian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam tulisan ini, dengan berbagai sumber yang penulis gunakan, penulis akhirnya memberikan kesimpulan bahwa memahami pemuridan dengan benar, itu adalah pengetahuan yang sangat penting untuk terus dipelajari dan dipahami sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan memahami pemuridan dengan benar berarti orang yang melaksanakan pemuridan tersebut mesti tahu kalau pemuridan merupakan bagian terpenting di dalam pertumbuhan gereja masa kini.

Matius 28:19-20, di ayat ini kita akan melihat secara jelas bahwa ini adalah perintah Tuhan bagi gereja atau orang-orang yang telah percaya kepada-Nya adalah memuridkan, artinya tidak hanya sekedar membawa orang yang belum percaya pada Tuhan Yesus menjadi percaya kemudian dibaptis, tetapi mengajarkan mereka melakukan segala perintah Tuhan. Dengan demikian gereja dalam hal ini harus mengerti dan menyadari bahwa di dalam Amanat Agung yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya (Mat. 28:19-20) dan dilanjutkan oleh para rasul hingga sampai pada

gereja masa kini di dalamnya terdapat tugas yang bukan hanya berbicara tentang penginjilan, melainkan ada juga tugas pemuridan. Dan tujuan dari pemuridan dilakukan adalah untuk membawa anggota jemaat agar bertumbuh dan semakin serupa dengan Kristus. Dan untuk mencapai tujuan pemuridan, dalam hal ini besar peran gereja yang dibutuhkan dalam melaksanakannya, gereja mesti memberikan pengajaran Firman Tuhan yang juga dapat menolong dan memberikan dampak bagi orang yang mendengarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Paulus Kunto. "Pemuridan Dalam KOnsep Teologi Pentakosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 10–20.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (2017): 1–17.
- Harrison, Charles F. Pfeiffer dan Evenrett F. *The Wycliffe Bible Commentary (Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru)*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Hasibuan, Serepina Yoshika. "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus." *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Krsiten* 2, no. 2 (2021): 156–175.
- Hendi. *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018.

Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." Pengarah: *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.

Marioga Pardede, Salamat Karo-karo dan Eugenia feberniat Waruwu. "Hubungan Penginjilan Dengan Pemuridan Menurut Matius 28:18-20 Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uda Medan Tahun 2020 Program Study Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Drama Agun." *Jurnal Pendidikan Religius* 3, no. 1 (2021): 73–83.

Nelly, Nicholas Raja Hatigoran Nababan dan Jeffry Johanis Rindengan. "Implementasi Pola Pemuridan Menurut Injil Matius Bagi GPPS Jember." *Jurnal Misioner* 2, no. 1 (2022): 87–112.

Paramita, Daniel Fajar Panuntun dan Eunike. "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, no. 2 (2019): 104–115.

Sembiring, Johannes. "Implementasi Pola Pemuridan Yesus Menurut Injil Matius." *Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2020): 113–126.

Sianipar, Banalia HULu dan Desi. "Analisis Swot Terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dan Implikasinya Bagi Strategi Pertumbuhan Gereja Santapan Rohani Indonesia Jemaat Tomang." *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 208–221.

Sumarto, Yonatan. "Konseling Dan Pertumbuhan Gereja." *Cura Animarum* 1, no. 1 (2019): 80–95.

Wisantoso, Sandra. "Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 45–67.

Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa dan Paulus Karaeng Lembongan. "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 35–42.